
**PENGEMBANGAN KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

Agung Fahri¹, Bayu Cahyoatmoko Putroaji², Salsabila Shafha Firabiawwalia³, Yetri⁴, Ahmad Fauzan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: fahriagung245@gmail.com¹, bayou_putroaji@msn.com², salsabilashafha@gmail.com³,
yeti.hasan@radenintan.ac.id⁴, ahmad.fauzan@radenintan.ac.id⁵

Abstrak: Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia, namun tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum, khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI), yang relevan dan aplikatif guna meningkatkan kualitas pendidikan. Kajian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif melalui analisis tematik untuk memahami realitas dan makna pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Kurikulum Pendidikan Agama Islam saat ini menghadapi berbagai kendala, termasuk orientasi pembelajaran yang terlalu kognitif, kurang relevannya isi materi dengan perubahan masyarakat, minimnya integrasi lintas budaya atau agama, serta pendekatan normatif yang kurang aplikatif. Dalam pengembangan kurikulum PAI, diperlukan pendekatan inovatif seperti pendekatan subjek akademik, humanistik, teknologis, dan rekonstruksi sosial yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual, integratif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum harus mampu memadukan aspek spiritual, intelektual, dan sosial untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan religius, serta kemampuan beradaptasi di tengah dinamika kehidupan modern.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum, Pengembangan, Pendekatan Pembelajaran, Kualitas Pendidikan.

Abstract: Education is a crucial component in the development of human resources; however, the challenges of improving education quality in the era of globalization are increasingly complex. This study aims to analyze curriculum development, particularly in Islamic Religious Education (PAI), that is relevant and applicable to enhance the quality of education. This research employs a library research method with a qualitative approach through thematic analysis to understand the realities and meanings of education. The findings reveal that the curriculum plays a strategic role in shaping students' cognitive, affective, and psychomotor competencies. The current Islamic Religious Education curriculum faces various challenges, including an overly cognitive learning

orientation, the irrelevance of material content with societal changes, minimal integration of cross-cultural or interfaith elements, and normative approaches that lack applicability. In developing the PAI curriculum, innovative approaches such as academic subject, humanistic, technological, and social reconstruction approaches are needed, focusing on the needs of students and society. This study recommends developing a PAI curriculum that is more contextual, integrative, and aligned with contemporary needs. The curriculum must integrate spiritual, intellectual, and social aspects to shape students with noble character, religious intelligence, and adaptability in the face of modern life's dynamics.

Keywords: *Islamic Religious Education, Curriculum, Development, Learning Approach, Education Quality.*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi, tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia menjadi semakin kompleks. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan input pendidikan dan lingkungan eksternal yang berlangsung sangat cepat. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap input pendidikan adalah perkembangan teknologi informasi yang tidak selalu dimanfaatkan secara bijaksana. Peserta didik dari berbagai jenjang seringkali terjebak dalam penggunaan teknologi secara berlebihan, seperti kecanduan game online dan media sosial. Fenomena ini berdampak negatif terhadap kemampuan belajar dan literasi peserta didik, sehingga berpengaruh pada kualitas pendidikan secara keseluruhan¹.

Selain itu, orientasi hidup masyarakat yang semakin pragmatis menuntut pendidikan untuk bekerja lebih keras dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan harus mampu memberikan nilai-nilai positif yang relevan dengan kehidupan modern. Dalam konteks ini, kurikulum memegang peranan penting sebagai sistem yang dapat mengantisipasi dan menjawab berbagai persoalan sosial yang muncul. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan menjadi landasan dalam pembentukan sikap, perilaku, serta kompetensi peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional².

¹ Ashya Ravika Mahar Rhani, Nibras Nada, and Turbofeature, "Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)," *Kompas.Com*, 2020.

² Muhamad Tisna Nugraha, "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," vol. 10, 2016, <https://doi.org/10.24260/at-turats.v10i1.447>.

Pemerintah Indonesia secara rutin melakukan pembaruan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Reformasi pendidikan ini meliputi penataan pola hubungan antara sekolah, lingkungan, dan pemerintah; pemberdayaan guru; serta pembaruan pola pembelajaran. Namun, perubahan kurikulum saja tidak cukup untuk menciptakan transformasi pendidikan yang signifikan. Perubahan tersebut harus disertai dengan inovasi dalam praktik pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islami. Namun, pelaksanaan Pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurang optimalnya pendekatan pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran seringkali berfokus pada aspek kognitif, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada aspek afektif dan psikomotorik. Akibatnya, meskipun siswa mengenal nilai-nilai Islam secara teoritis, implementasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih lemah.

Menurut Buchori, kegagalan Pendidikan Agama Islam bermula dari kenyataan bahwa praktik pendidikan hanya menitikberatkan pada aspek kognitif yaitu penumbuhan nilai-nilai agama, sementara mengabaikan aspek kritis lainnya seperti pembinaan pada aspek kognitif, afektif dan konatif serta tekad untuk bisa mengamalkan berbagai nilai-nilai agama. Oleh karena itu, salah satu tokoh pendidikan Islam seperti Dhofier, bahwa seluruh unsur penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam harus ditingkatkan, termasuk kualitas guru³.

Problem pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dan perilaku peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek operasional yakni kinerja, etos kerja pendidik, metodologi, bahkan fasilitas penunjang. Sedangkan dari segi metodologinya Adapun kegagalan pada PAI sebagai berikut: 1) penyampaian materi guru lebih berorientasi pada pembelajaran tentang agama, sehingga siswa lebih mengenal nilai-nilai ajaran agama, sehingga sikap dan perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang dikenal ajaran. 2) Kurangnya sosialisasi dan kerjasama dengan program-program non-muslim. 3) Isi pembelajaran kurang relevan dengan perubahan masyarakat. 4) Metodologi Pendidikan Agama Islam tidak mendorong masuknya nilai-

³ Bahru Rozi, "Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 19, 2020): 33–47, <https://doi.org/10.38073/JPI.V9I1.204>.

nilai agama, dan pendekatan pembelajarannya tetap menggunakan pendekatan normatif, artinya norma sering disajikan dalam konteks sosial budaya tanpa ilustrasi. Hal ini menyebabkan kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari⁴.

Kritik terhadap pelaksanaan Pendidikan Islam juga mencakup kurang relevannya isi pembelajaran dengan dinamika perubahan masyarakat, minimnya kerja sama dengan program lintas agama atau budaya, serta pendekatan normatif yang tidak mendorong penghayatan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern. Kegagalan ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum Pendidikan Islam yang lebih kontekstual, relevan, dan aplikatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian mendalam untuk merancang kurikulum Pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan zaman sekaligus memperkuat nilai-nilai moral peserta didik. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan kurikulum saat ini, merancang pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan mengusulkan strategi implementasi yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan analisis interaktif (Miles dan Huberman), sehingga diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang relevan dan praktis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang meneliti mengenai perilaku organisasi serta implikasinya terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam⁵. Penelitian kepustakaan merupakan studi yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Secara metodologi, penelitian kepustakaan termasuk dalam metode penelitian kualitatif yang berangkat dari aliran filsafat fenomenologi. Menurut Smith, Thorpe dan Lowe, pendekatan fenomenologis biasa disebut dengan konstruksionisme sosial. Peneliti tidak hanya mengumpulkan fakta-fakta dan mengetahui frekuensi fenomena, tetapi juga untuk menemukan apa dan bagaimana realitas itu. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya, sehingga

⁴ Aldo Redho Syam, "Guru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," vol. 1, 2019

⁵ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan peneliti adalah berkuat dengan analisa tematik (Jary & Jary, 1991: 513).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet) atau informasi lainnya untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan perilaku organisasi dalam implikasinya terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Untuk analisis data, penulis menggunakan dua prosedur, yaitu:

Analisis deskriptif, yakni usaha pengumpulan dan menyusun data, kemudian menganalisis data tersebut. Dalam analisis deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan/tulisan penulis akan berisi kutipan-kutipan data dan pengolahan data untuk memberi gambaran penyajian.

Analisis isi (*content analysis*), yang ditujukan pada proses analisis isi pada data deskriptif. Menurut Burhan Bungin, analisis isi adalah tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan keshahihan data dengan memperhatikan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Organisasi

Perilaku Organisasi adalah studi tentang bagaimana individu dan kelompok berperilaku di dalam organisasi, termasuk perilaku hubungan antar individu, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kepemimpinan, komunikasi, dan motivasi. Perilaku organisasi menekankan pentingnya memahami dan memprediksi perilaku karyawan dalam organisasi, serta bagaimana faktor-faktor seperti budaya organisasi, kebijakan, dan struktur organisasi memengaruhi perilaku tersebut. Dengan memahami perilaku organisasi, kita dapat mengembangkan strategi dan taktik untuk meningkatkan efektivitas organisasi, produktivitas kerja, dan kepuasan karyawan.

Perilaku Organisasi memiliki tujuan yang berfokus pada menciptakan kinerja organisasi yang efektif dan efisien. Tujuan tersebut meliputi peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja karyawan, motivasi dan kepuasan kerja, serta loyalitas dan keterikatan yang tinggi terhadap organisasi. Selain itu, tujuan Perilaku Organisasi juga mencakup peningkatan kualitas dan inovasi produk atau layanan yang ditawarkan oleh organisasi, koordinasi dan sinergi antara karyawan dan

departemen, serta pelayanan pelanggan yang baik dan prestasi organisasi secara keseluruhan. Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, Perilaku Organisasi dapat membantu organisasi mencapai kesuksesan dan keberhasilan yang lebih baik di masa depan⁶.

Perilaku organisasi dalam konteks pendidikan Islam juga sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam. Perilaku organisasi yang baik di dalam lembaga pendidikan Islam mencakup kejujuran, integritas, profesionalisme, dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Selain itu, nilai-nilai Islam juga harus dijadikan sebagai acuan dalam perilaku organisasi, seperti kerjasama, keadilan, dan kesetaraan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah upaya pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan yang didasarkan pada ajaran Islam melalui pengajaran, pembelajaran, dan praktik keagamaan yang berakar pada nilai-nilai agama Islam, etika, moral, serta mengajarkan kepatuhan kepada Allah dan Rasulullah. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang kaffah, yaitu manusia yang memiliki pengetahuan agama Islam yang cukup, memiliki akhlak dan amaliah yang baik, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, namun juga mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengajarkan keterampilan praktis kepada individu agar dapat mengatasi masalah kehidupan sehari-hari dengan solusi yang bersifat Islami⁷.

Pendidikan Islam di Indonesia berawal dari masa penyebaran Islam di wilayah Nusantara pada abad ke-13. Pendidikan Islam pada awalnya berbasis pada pondok pesantren yang menitikberatkan pada pengajaran ajaran-ajaran Islam. Namun, dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam juga berkembang menjadi lembaga pendidikan formil seperti madrasah, perguruan tinggi, dan sekolah Islam. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk

⁶ Tanjung, Joko Krismanto Harianja, Ade Ismail Fahmi, Farahdiba Thahura, and Dina Chamidah. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

⁷ Syihabuddin, Muhammad Arif. —Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Islam. | *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2019, 110–19.

karakter individu yang Islami dan melahirkan generasi yang dapat membangun bangsa dengan prinsip-prinsip Islam.

Pendidikan Islam juga merupakan sarana untuk meluruskan miskonsepsi mengenai ajaran Islam yang sering disalahartikan oleh sebagian orang. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, pentingnya pendidikan Islam semakin ditekankan. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan Islam, individu dapat memadukan nilai-nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam memberikan perhatian khusus pada pengembangan pengetahuan agama Islam sebagai bagian penting dari pengembangan dan kesejahteraan manusia. Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan akhlak yang baik, moralitas yang tinggi dan sikap positif terhadap kehidupan.

Perilaku Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Perilaku organisasi merupakan ilmu tentang perilaku tiap individu dan kelompok serta pengaruh individu dan kelompok terhadap organisasi. Perilaku organisasi juga dikenal sebagai studi tentang organisasi. Studi ini adalah sebuah bidang tela'ah akademik khusus yang mempelajari organisasi dengan memanfaatkan metode-metode dari ekonomi, sosiologi, ilmu politik, antropologi dan psikologi. Disiplin-disiplin lain yang terkait dengan studi ini adalah studi tentang sumber daya manusia dan psikologi industri serta perilaku organisasi. Dalam bahasa yang lebih spesifik, perilaku organisasi adalah studi-studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi, atau kelompok tertentu, yang mencakup pembahasan tentang aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia yang bekerja di dalamnya, juga aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi dimana mereka berada, dengan tujuan untuk memperlancar upaya pencapaian tujuan organisasi⁸.

Tujuan kajian perilaku organisasi pada dasarnya ada tiga, yaitu menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan perilaku manusia. Menjelaskan, berarti kajian perilaku organisasi berupaya mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku seseorang atau kelompok. Penjelasan terhadap suatu fenomena dalam manajemen merupakan hal penting karena membantu para pemimpin dalam

⁸ Ibid. 24.

melakukan sasaran lain, yaitu mengendalikan situasi penyebab perilaku individu atau kelompok kerja tersebut. Meramalkan berarti perilaku organisasi membantu memprediksi kejadian organisasi di masa mendatang. Pengetahuan terhadap faktor-faktor penyebab munculnya perilaku individu atau kelompok membantu manajer meramalkan akibat-akibat dari suatu program atau kebijakan organisasi, sedangkan mengendalikan mengandung arti bahwa perilaku organisasi menawarkan berbagai strategi dalam mengarahkan perilaku individu atau kelompok (Robbins, 2002).

Secara umum, perilaku organisasi memiliki dua fokus perhatian, yaitu: Pertama, perilaku organisasi merupakan suatu bidang studi yang mempelajari dampak perorangan, kelompok, dan struktur pada perilaku dalam organisasi dengan maksud menerapkan pengetahuan tentang hal-hal tersebut demi peningkatan keefektifan organisasi (Robbins, 2003). Kedua, perilaku organisasi sebagai kajian antardisiplin ilmu yang diarahkan untuk mempelajari sikap, perilaku, dan kinerja individu dalam organisasi (Daft, 2000). Sebagai suatu kajian antardisiplin, perilaku organisasi menggunakan konsep dan teori dari disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, antropologi, ekonomi, pendidikan dan juga manajemen serta disiplin ilmu lainnya. Konsep dan teori-teori tersebut penting artinya dalam membantu manajer memahami perilaku manusia dalam organisasi.

Organisasi sendiri merupakan sekumpulan dari beberapa atau banyak orang yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Sebagai sebuah perkumpulan, dalam perjalanannya sudah tentu tidak bisa lepas dari berbagai dinamika perbedaan dan perilaku dari orang-orang yang berada di dalamnya. Dalam perjalanannya, pembahasan tentang perilaku organisasi semakin meluas ke berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Wujud organisasi dalam pendidikan Islam, setidaknya dapat dilihat dari eksistensi lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sedikit banyak telah banyak memberikan sumbangan pada usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama dalam konteks bangsa Indonesia. Untuk memahami konsep dari lembaga pendidikan Islam, maka perlu dipahami terlebih dahulu makna dari pendidikan Islam itu sendiri⁹.

Secara normatif dan konseptual, terdapat beberapa definisi pendidikan Islam dari para ahli. Menurut Hasan Langgulung (1993: 62), pendidikan Islam merupakan suatu proses spiritual,

⁹ Syihabuddin, Muhammad Arif. —Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Islam. | *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2019, 110–19.

akhlak, intelektual dan sosial untuk membimbing manusia sekaligus memberikan kepada mereka nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan, dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Ahmad D. Marimba (1986: 23-24) mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama menurut ukuran Islam disebut kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengertian lebih bersifat praktis dan aplikatif dari pendidikan Islam dapat dipahami dari pendapat Muhaimin (2009: 3-4) yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam setidaknya memiliki dua substansi, yakni: Pertama, pendidikan Islam adalah aktivitas pendidikan yang didirikan atau diselenggarakan dengan niat dan tujuan untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam prakteknya di Indonesia terdiri atas beberapa jenis, di antaranya adalah: (1) Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah; (2) PAUD/RA, BA, TA, Madrasah dan perguruan tinggi Islam yang bernaung di bawah Kementrian Agama; (3) PAUD/RA, BA, TA, Madrasah dan perguruan tinggi yang berada di bawah naungan yayasan atau organisasi Islam; (4) Pelajaran agama Islam di sekolah/madrasah/perguruan tinggi; dan (5) pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah serta forum-forum kajian atau majelis keislaman.

Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan dijiwai oleh ajaran serta nilai-nilai Islam, di antaranya mencakup: (1) pendidik/guru/dosen, kepala madrasah/sekolah atau pimpinan perguruan tinggi dan/atau tenaga kependidikan lainnya yang melakukan dan mengembangkan aktivitas kependidikan dengan dilandasi semangat ajaran dan nilai-nilai Islam; (2) komponen-komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi/bahan ajar, alat/media/sumber belajar, metode, evaluasi, lingkungan/konteks, manajemen, dan lain-lain yang didasari nilai-nilai Islam.

Dari beberapa definisi tentang pendidikan Islam, baik yang bersifat normatif maupun praktis di atas, maka dapat ditegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan wujud implementasi dari pelaksanaan pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai fundamental Islam. Apalagi jika dikaitkan dengan konteks kebutuhan terhadap adanya perkembangan dan kemajuan zaman dengan segala tuntutan, mengharuskan pendidikan Islam harus dilaksanakan secara konkrit

melalui sarana kelembagaan (organisasi), sehingga tujuan dari internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat (umat Islam) dapat dilakukan.

Tugas Pokok dan Fungsi Perilaku Organisasi dalam Pendidikan Islam

Perilaku Organisasi Pendidikan Islam memiliki tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang penting dalam membangun visi dan misi organisasi, meningkatkan kualitas pengajaran, dan menyediakan sarana serta prasarana pembelajaran. Visi dan misi yang dibentuk akan menjadi acuan dalam mengembangkan program dan kebijakan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam yang dipimpin.

Berikut ini tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari Perilaku Organisasi:

1. Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan organisasi, seperti kejujuran, integritas, dan profesionalisme.
2. Mengelola sumber daya manusia dengan baik, seperti merekrut, melatih, dan mengembangkan staf pendidikan.
3. Mengembangkan program-program pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Menjaga kualitas lingkungan belajar dan mengawasi penggunaan fasilitas secara efektif.

Semua aspek tersebut harus dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan agar lembaga pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perilaku organisasi yang baik harus senantiasa ditingkatkan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku organisasi pada lembaga pendidikan Islam antara lain¹⁰:

1. Nilai-nilai Islam: Perilaku organisasi pada lembaga pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai Islam yang akan memperkuat moralitas, etika, dan integritas organisasi.

¹⁰ Kristianus Kristianus, Puji Sukur, Sari Rejeki, Nurlaelah Nurlaelah, and Fatcholis Fatcholis. *Perilaku Organisasi Di Bidang Pendidikan*. Jejak Pustaka, 2022.

2. Karakteristik individu: Karakteristik individu seperti kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, dan kemampuan memimpin berpengaruh besar terhadap kualitas
3. Individu: yang memiliki karakteristik ini biasanya mampu memotivasi staf pendidikan untuk bekerja keras dan mampu mengambil keputusan yang tepat dan efektif.
4. Lingkungan organisasi: Kondisi lingkungan organisasi seperti budaya organisasi, struktur organisasi, kebijakan organisasi, dan sistem manajemen juga mempengaruhi perilaku organisasi pada lembaga pendidikan Islam. Kondisi lingkungan yang positif dan terstruktur akan meningkatkan kinerja staf dan keseluruhan organisasi.
5. Pendidikan dan pelatihan: Pendidikan dan pelatihan terus-menerus pada staf pendidikan dapat memperkuat keterampilan kepemimpinan dan perilaku organisasi. Pendidikan dan pelatihan dapat membantu staf pendidikan untuk memahami tugas dan tanggung jawab mereka serta untuk mengevaluasi kinerja mereka.
6. Teknologi: Teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja lembaga pendidikan Islam. Penggunaan teknologi dalam proses pengajaran dan manajemen dapat membantu meningkatkan kinerja staf pendidikan dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Dalam prakteknya, faktor-faktor ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk menciptakan kepemimpinan dan perilaku organisasi yang efektif pada lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin dan staf pendidikan untuk memperhatikan dan mengelola faktor-faktor ini dengan baik.

Untuk mengembangkan kepemimpinan dan perilaku organisasi yang efektif pada lembaga pendidikan Islam, beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

1. Membangun visi dan misi yang jelas: Visi dan misi yang jelas dapat memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi lembaga pendidikan Islam. Hal ini dapat membantu para pemimpin dan anggota organisasi dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan bersama.
2. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan: Para pemimpin dan anggota organisasi perlu mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif, seperti kemampuan komunikasi, kemampuan memimpin tim, dan kemampuan mengambil keputusan yang

tepat. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, atau program pengembangan kepemimpinan.

3. Menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kepemimpinan dan perilaku organisasi: Para pemimpin dan anggota organisasi perlu memahami prinsip-prinsip Islam dan menerapkannya dalam kepemimpinan dan perilaku organisasi. Hal ini termasuk menghargai keberagaman, membangun kepercayaan, mengutamakan kepentingan umum, dan mempraktikkan kejujuran dan integritas.
4. Membangun budaya organisasi yang sehat: Budaya organisasi yang sehat dan positif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja anggota organisasi. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, memberikan dukungan dan penghargaan kepada anggota organisasi yang berkinerja baik, dan mempromosikan kerja sama dan kolaborasi antara anggota organisasi.
5. Menerapkan evaluasi dan umpan balik secara berkala: Evaluasi dan umpan balik secara berkala dapat membantu para pemimpin dan anggota organisasi dalam mengevaluasi kinerja mereka dan membuat perubahan yang diperlukan. Hal ini dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas dan efektivitasnya dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perilaku organisasi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan Islam. Sebagai studi yang mengintegrasikan disiplin ilmu seperti psikologi dan sosiologi, perilaku organisasi memberikan landasan konseptual dan praktis untuk memahami, memprediksi, dan mengelola dinamika manusia di dalam organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, perilaku organisasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja, tetapi juga untuk menciptakan budaya organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab.

Penerapan perilaku organisasi yang baik memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk meminimalkan konflik internal, meningkatkan kinerja organisasi, dan mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk individu yang unggul secara intelektual dan bermoral Islami. Selain itu, perilaku organisasi berperan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif melalui

pengelolaan sumber daya manusia yang optimal, pengembangan program pendidikan berkualitas, dan pemanfaatan sarana serta prasarana secara efektif.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan organisasi yang terstruktur dan berlandaskan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip perilaku organisasi dan nilai-nilai Islam, lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang sebagai institusi yang adaptif, inovatif, dan relevan dalam mencetak generasi penerus yang kompeten dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Astri Dwi, Rohmat Awaludin, Iqbal Amar Muzaki, Hadi Pajarianto, Irfan Sophan Himawan, Isnawati Nur Afifah Latif, Rico Setyo Nugroho, and M. Imaduddin. *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. Tohar Media, 2022.
- Bashori, Bashori, Mardivta Yolanda, and Sonia Wulandari. —Konsep Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. || *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020).
- Dja'far, Abu Bakar, and S. Pd I. Yunus. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Penerbit Adab, 2021.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center, 2020.
- Harsoyo, Roni. —Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. || *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 247–62.
- Hasyim, Ibnu, Idi Warsah, and Muhammad Istan. —Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. || *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 4, no. 2 (2021): 623–32.
- Juhji, Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana. —Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. || *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 111–24.
- Kurniawan, Hendra. —Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi. || *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (2022).

- Mayasari, Nanny, Novi Cholisoh, Aris Armunanto, I. Rai Hardika, Yuditia Prameswari, I. Gde Dhika Widarnandana, I. Dewa Made Arik Permana Putra, Muhammad Satar, Reza Kurniawan, and Leni Susanti. *Perilaku Organisasi*. Tohar Media, 2022.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. —Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam.‖ *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2019, 127–36.
- Purba, Sukarman, Hani Subakti, Wiputra Cendana, H. Cecep, Wira Franzdes Simarmata, Rahman Tanjung, Joko Krismanto Harianja, Ade Ismail Fahmi, Farahdiba Thahura, and Dina Chamidah. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rodiah, Siti, Ulfiah Ulfiah, and Bambang Samsul Arifin. —Perilaku Individu Dalam Organisasi Pendidikan.‖ *Islamika* 4, no. 1 (2022): 108–18.
- Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. —Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.‖ *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–38.
- Syihabuddin, Muhammad Arif. —Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Islam.‖ *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2019, 110–19.
- Tebay, Vince. *Perilaku Organisasi*. Deepublish, 2021.
- Wanto, Deri. —Islamic Religious Education Learning Problems: Case Study at SMPN 5 Rejang Lebong.‖ *International Journal of Educational Review* 4, no. 2 (2022): 282–89.
- Warman, Warman, Nurlaili Nurlaili, Lorensius Lorensius, Yustinus Sanda, Aries Sutriyanto, Kristianus Kristianus, Puji Sukur, Sari Rejeki, Nurlaelah Nurlaelah, and Fatcholis Fatcholis. *Perilaku Organisasi Di Bidang Pendidikan*. Jejak Pustaka, 2022.
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press, 2020.